

# Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Supriyadi<sup>1a,\*</sup>, Jaka Darmawan<sup>2b</sup>, Bandarsyah<sup>3c</sup>,

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>a</sup> [supriyadi@darmajaya.ac.id](mailto:supriyadi@darmajaya.ac.id)  
<sup>b</sup> [jakadarmawan@darmajaya.ac.id](mailto:jakadarmawan@darmajaya.ac.id)  
<sup>c</sup> [bandarsyah@darmajaya.ac.id](mailto:bandarsyah@darmajaya.ac.id)

## Abstract

This study aims to empirically prove the effect of fintech on financial performance (ROA, ROE, NIM, and BOPO) in banking sector companies. The sample in this research is 38 companies in the banking sector with a research period from 2020 to 2022. This type of research uses quantitative research with secondary data sources. The sampling method in this study was purposive sampling, namely a selection method based on certain criteria with a final sample of 114. The data analysis method used a simple linear regression test with a 95% confidence level, with the R<sup>2</sup> test, F test, and t test as a hypothesis test. Based on the test results in this study, it shows that Financial Technology has a significant effect on Financial Performance.

**Keywords:** *Fintech; Profitabilitas; ROA; ROE; NIM; BOPO.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) pada perusahaan sektor perbankan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan di sektor perbankan dengan periode penelitian tahun 2020 sampai 2022. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan sampel akhir 114. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan uji R<sup>2</sup>, uji F, dan uji t sebagai uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**Keywords:** *Fintech; Profitabilitas; ROA; ROE; NIM; BOPO.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia salah satunya bergantung pada industri Perbankan. Menurut Pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank hadir untuk mendukung pembangunan negara guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan standar dari kehidupan orang. Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Menjalankan usaha di industri perbankan merupakan usaha yang berisiko karena sebagian besar kegiatannya bergantung pada dana yang disimpan oleh masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Menjalankan usaha di bidang perbankan merupakan usaha yang berisiko karena sebagian besar kegiatannya mengandalkan dana yang disimpan oleh masyarakat (Pramana, 2022).

Menurut Lestari (2021) Besarnya peran perbankan dalam kegiatan perekonomian harus didukung dengan peraturan yang kuat. Hal tersebut sebagai upaya mewujudkan perbankan yang sehat. Akan tetapi, timbul permasalahan terhadap pemerataan layanan perbankan di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini terjadi karena letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Jangkauan masyarakat terhadap layanan perbankan menjadi sulit karena perbankan itu sendiri tidak merata. Berdasarkan data statistik jumlah perbankan Indonesia dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank umum persero berjumlah 4 bank, bank umum swasta nasional berjumlah 68 bank, bank pembangunan daerah berjumlah 27 bank, dan bank luar negeri yang memiliki cabang di Indonesia berjumlah 8 bank. Jumlah bank yang berada di Indonesia per 13 Januari 2022 sebanyak 107 bank.

Penilaian terhadap kinerja bank sangat penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak aspek. Dengan jumlah tersebut mengindikasikan kuantitas sektor perbankan di Indonesia cukup banyak. Dengan jumlah tersebut

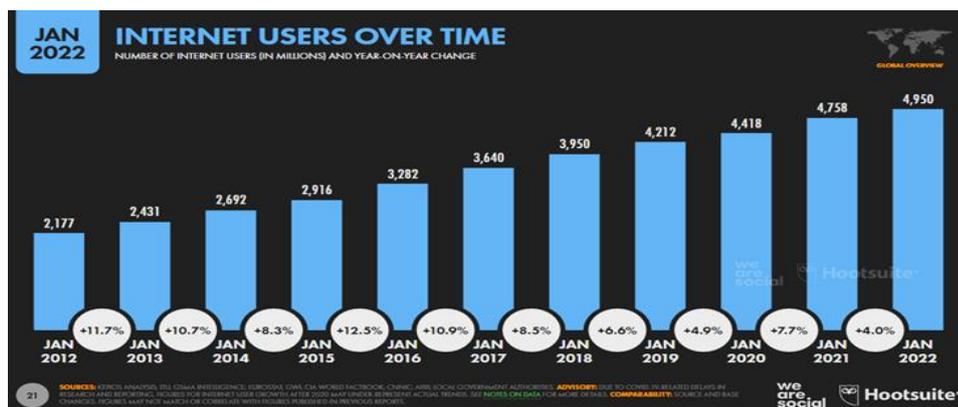
diharapkan dapat mendorong bisnis sektor perbankan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi kinerja perbankan di Indonesia. Menurut Sholihah (2021), efisiensi kinerja perbankan menjadi salah satu tolak ukur kinerja perbankan yang melandasi keseluruhan kinerja pada perbankan yang merujuk pada memaksimalkan output dan sedemikian rupa dapat melakukan pemanfaatan sumber daya input yang ada. Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi *non-profit* maupun organisasi profit (Dwilita & Tambunan, 2019).

Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2017). Sedangkan menurut Stoner (2016) Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. Penilaian terhadap kinerja bank sangat penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak aspek. Hal tersebut dikarenakan bank mempunyai peran penting sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana nasabah yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum dalam proses operasionalnya, sehingga diperlukan menjaga kesehatan bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan (Damayanti, 2022).

Salah satu hal utama dalam memprediksi kondisi perbankan adalah laporan keuangan khususnya terkait kemampuan menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar termasuk jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan. (Hanafi, 2017). Profitabilitas termasuk indikator penting kinerja suatu perusahaan terutama sektor perbankan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba dan digunakan untuk menilai apakah suatu bank dapat secara efisien dan efektif menghasilkan laba (Kumbirai, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini, setiap aktivitas masyarakat tidak lepas dari bantuan teknologi. Begitu pula dengan lembaga keuangan yang kini mulai bergeser ke lembaga keuangan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah ke berbagai sektor dalam setiap aspek kehidupan saat ini, salah satunya yang paling fenomenal adalah pemanfaatan informasi yang diterapkan pada sektor jasa keuangan berbasis teknologi tentunya akan mengganggu pasar keuangan tradisional (Nicoletti et al 2017).

Teknologi tidak lepas dengan yang dinamakan internet, perkembangan yang semakin lama semakin pesat mengakibatkan internet menjadi suatu kebutuhan manusia dalam pemenuhan akan teknologi informasi. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pengguna internet di dunia terus menambah tiap harinya, yang awalnya hanya sekitar 16 juta jiwa sekarang sudah mencapai hingga 518 juta jiwa hanya dalam kurun waktu 26 tahun saja. Penggunaan internet di Asia khususnya Indonesia meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat (<https://apjii.or.id/>)



Sumber: [apjii.or.id/](https://apjii.or.id/), 2022

Gambar 1. Perkembangan Penggunaan Internet di Indonesia

Dapat dilihat dari gambar di atas pengguna internet setiap tahunnya semakin meningkat pada tahun 2022 pengguna internet mencapai 4,950 juta pengguna dimana mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4,758 juta pengguna. Adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar bagi dunia ini, salah satunya pada sektor keuangan. Lahirnya *financial technology* (fintech) disebabkan oleh adanya inovasi pada keuangan sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen untuk bertransaksi dengan cepat (<https://apjii.or.id/>)

Salah satu kemajuan di bidang lembaga keuangan saat ini adalah adaptasi Fintech (financial technology). *Financial technology* (fintech) digambarkan sebagai bentuk baru perdagangan layanan moneter yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan fiskal serupa untuk pembayaran, pengiriman uang, dan manajemen aset. Fintech juga dapat

digambarkan sebagai solusi keuangan berbasis teknologi yang mencakup semua layanan dan berbagai produk yang ditawarkan secara konvensional oleh bank (Amer, 2015).

Menurut Bank Indonesia, (2020) *Financial Technology* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga menimbulkan perubahan pada model bisnis. Salah satunya adalah perubahan sistem pembayaran dimana dalam melakukan transaksi tidak lagi secara langsung tatap wajah dan membawa sejumlah uang tunai, menjadi sistem pembayaran jarak jauh yang hanya membutuhkan waktu singkat. *FinTech* saat ini telah memiliki payung yang sah yang telah diberikan oleh OJK dalam pedoman nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai payung pengaturan pengelolaan dan pedoman *FinTech* sesuai Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang pelaksanaan inovasi moneter di mana berbagai kemajuan lahir ke dunia karena peningkatan inovasi dan kerangka data, untuk memenuhi berbagai kebutuhan daerah, termasuk masuknya administrasi moneter dan penanganan pertukaran (Cantika, 2022).

Pengaplikasian *FinTech* sendiri bertujuan untuk membantu kegiatan-kegiatan perbankan, dengan cara memadukan teknologi terkini dengan program finansial pada lembaga keuangan khususnya perbankan. Salah satu pihak yang bekerjasama dengan teknologi finansial ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan perbankan baru. Perbankan yang dimaksud adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), serta perbankan baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Agar mampu memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam dan inovatif maka opsi yang harus dicanangkan oleh manajemen perbankan adalah mengikuti arus revolusi ke arah digital. Bahkan bank harus bersatu dengan *FinTech*, dengan tujuan bersama-sama saling membantu revolusi keuangan digital (Ratnawati, 2020).

Fenomena keberadaan industri fintech yang hadir di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, dimana perkembangan terbaru dari industri fintech pada awal tahun 2021 adalah mencapai 149 perusahaan. Selain itu, perkembangan *Financial Technology System* mengalami perkembangan yang cukup pesat penggunaan teknologi fintech semakin meningkat, banyak sektor usaha yang melakukan peminjaman modal dengan menggunakan financial teknologi karena terbatasnya layanan offline. Sejalan dengan penggunaannya perkembangan dari perusahaan fintech pun juga meningkat. Melalui laman cekfintech.id dibawah Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang ditunjuk langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ada 235 per September 2022 fintech yang terdaftar dan berizin resmi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. Kementerian Komunikasi dan Informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021a).

Akan tetapi, perkembangan fintech di Indonesia tidak dibarengi dengan kinerja keuangan sektor perbankan. Salah satunya adalah kasus menurunnya laba bersih PT Bank BNI pada tahun 2019 sebesar 62,6% yoy menjadi Rp 56,46 miliar, ini disebabkan oleh kenaikan beban operasional lainnya yang mencapai 15% yoy menjadi Rp 1,7 triliun, berdasarkan laporan publikasi beban operasional naik akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment), (Finansial Bisnis, 2019). Dari kasus yang terjadi rasio BOPO menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut, semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA, karena tingkat efisiensi pada bank dalam operasional belum tepat, sehingga menunjukkan bahwa beban operasional harus rendah agar laba bersih yang diterima perbankan meningkat (Rohmiati, 2019).

Direktur Keuangan dan Tresuri Bank BTN pada tahun 2019 mengemukakan bahwa pertumbuhan kredit perseroan yang tidak terlalu ekspansif di semester II 2019 menjadi salah satu penyebab melandainya kemampuan mencetak laba perusahaan, sejumlah bank mengaku rasio profitabilitas alias Return On Asset (ROA) ikut mengalami penurunan meski masih sesuai dengan prediksi bank, BTN kini tengah fokus melakukan perbaikan kualitas kredit dan pemupukan dana murah (Makassar Tribunnews, 2019).

Menurut Taswan (2010) ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan untuk mengukur tingkat keuntungan berdasarkan aset. ROE (*Return On Equity*) adalah kemampuan menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. ROA dan ROE berhubungan positif dan mengindikasikan kinerja keuangan. Sedangkan NIM (*Net Interest Margin*) merupakan pendapatan bunga yang didapat dari aktiva produktif yang dimiliki. *Net interest margin* (NIM) adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Menurut (Rivai dkk, 2013) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Meskipun sudah ada dampak positif fintech dan lembaga yang mengatur tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif yang mungkin bisa terjadi. Salah satu dampak negatif dari fintech, adanya kejahatan. Kejahatan ini tidak hanya dapat dilakukan di dunia nyata tapi juga di dunia Maya atau Cyber Crime. Baru-baru ini terjadi kasus Cyber Crime di Karawang, dilansir dari Kompasiana.com ada korban yang kehilangan uang sebesar Rp 16,4 Juta akibat pembobolan akun M-banking korban. Kejahatan lain yang dilansir dari CNN Indonesia yang diungkap oleh Ketua Komite Kerja *Cyber security Perbanas and Executive Vice President Center of Digital BCA*, ada dua ribu nasabah bank swasta menjadi korban kejahatan siber setiap bulan dengan *modus social engineering*.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ma'ruf (2021) dengan judul pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil menunjukkan bahwa *FinTech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin canggihnya layanan Fintech di bidang keuangan syariah akan semakin penting

bagi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis, layanan fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Peneliti menggunakan ROA, BOPO, NPL, untuk mengukur kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnawati (2020) Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BCA variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel ROE dan NIM berpengaruh secara signifikan. Bank BRI memiliki kesamaan hasil dimana pada variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel ROE dan NIM berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini mereplikasi yang dilakukan oleh Wijaya (2020) dengan judul pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini yaitu mengganti proksi kinerja keuangan menjadi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Serta mengganti objek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank BSI. Berdasarkan fenomena dan latar belakang dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia*" (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022).

## 2. KERANGKA TEORI.

### 2.1 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mengetahui capaian kinerja operasional perusahaan. Kinerja keuangan adalah ukuran yang didefinisikan secara sempit untuk hasil operasional perusahaan dan secara sederhana dapat mencerminkan pencapaian tujuan ekonomi perusahaan (Braune et al., 2020). Kinerja keuangan merepresentasikan usaha perusahaan dalam mencapai keberhasilan menciptakan laba, sehingga melalui analisis kinerja keuangan dapat memproyeksikan pertumbuhan serta potensi perusahaan di masa depan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Sucipta (2018) kinerja keuangan adalah: Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan menurut Hery, (2017), merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Abdullah (2014), kinerja keuangan perbankan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank dicapai secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan di tahun-tahun sebelumnya biasanya digunakan untuk melihat keadaan keuangan dan kinerja di masa mendatang. Faktor penting bagi stakeholder dan perusahaan adalah penilaian kinerja keuangannya terutama di industri perbankan. Penilaian kinerja keuangan perbankan bisa dilihat di dalam aspek keuangan baik dari aspek likuiditas, rentabilitas, permodalan dll. Aspek tersebut dapat menjelaskan seberapa baik kinerja keuangan dalam suatu bank. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat di laporan keuangan. Menurut Santunufi (2017) Tujuan penilaian kinerja keuangan perbankan adalah untuk mengetahui keefektivitasan operasional suatu perusahaan, dapat menentukan strategi apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Gracia (2022) berdasarkan teknikya, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis Tren (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank.

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur akuntansi yang konsisten. Laporan keuangan dapat memberikan penjelasan posisi keuangan suatu perusahaan dan akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode atau alat yang tepat (Kasmir, 2016):

1. *Return On Assets (ROA)*

Salah satu kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). ROA digunakan sebagai proksi menghitung rentabilitas. Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan menghitung ROA dapat diketahui berapa besar prospek tingkat pengembalian dari operating assets yang di investasikan ke dalam bank. Menurut Tandililin (2010), Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return on Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Irfan, 2020).

Ketelitian nilai yang tercatat dan perhitungan laba adalah suatu permasalahan dalam rasio ini (Erich A. Helfert, D.B.A, 2010). Dengan mengadakan analisis rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan posisi keuangan perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* atau hasil dari pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Nafisah, 2018). Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin baik posisi kepemilikan ekuitas dalam mendapatkan laba perusahaan yang tinggi. ROE sebagai rasio pendapatan operasional atas ekuitas.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan margin bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Dewi, dkk (2015) rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan. Dana yang diperoleh dari masyarakat melalui simpanan akan dialokasikan melalui pinjaman dalam bentuk pinjaman berupa kredit, bunga dari kredit yang menjadi sektor peluang bagi pendapatan bank yang paling efisien.

Menurut Sutrisno, (2018) semakin besar rasio NIM maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Naiknya pendapatan bunga akan berdampak pada naiknya laba perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan. Aktiva produktif yang mampu menghasilkan laba tentu akan menjadi keuntungan bagi perbankan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga rasio profitabilitas akan naik.

Standart yang telah di tetapkan bank Indonesia rasio NIM sebesar 6%. Bunga bersih yang dihasilkan bank menunjukkan dari aktiva produktifnya yang berjalan dengan baik maka NIM akan mengalami kenaikan sehingga profitabilitas perbankan baik dan sehat. Menurut Almadany (2012) NIM yang semakin besar akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya sehingga kemungkinan bank mengalami masalah akan semakin kecil. Rasio NIM yang tinggi menandakan bank mampu mengelola asset produktifnya dengan baik sehingga bunga bersih yang didapatkan semakin tinggi dan permasalahan semakin sedikit

#### 4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013) menjelaskan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan yang satu terhadap yang lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit.

Menurut Hasyim (2016) Semakin besar BOPO menunjukkan kurang efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Sehingga aktivitas operasional bank menghasilkan keuntungan, dimana hal tersebut mampu meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya.

BOPO diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%), dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%.

## 2.2 *Financial Technology (FinTech)*

Menurut Bank Indonesia, Financial Technology atau yang biasa disebut dengan Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, tanpa memerlukan pembayaran dengan cara tatap muka langsung dengan membawa sejumlah uang kas. Transaksi keuangan tersebut dapat dilakukan dalam skala jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik. Financial Technology adalah industri yang bergerak cepat dan kuat di mana terdapat berbagai macam rencana tindakan. Secara sederhana FinTech dapat dicirikan sebagai penggunaan kemajuan inovasi data untuk lebih mengembangkan administrasi dalam bisnis moneter (Wahdan et al., 2021).

Bank Indonesia memberikan definisi mengenai Financial Technology (Fintech) yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran. Narasati, (2020) menjelaskan, financial technology berawal dari sektor keuangan ekonomi, yang merupakan sektor penting dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Financial Technology digunakan tidak hanya di negara maju, namun juga mulai muncul dan berkembang di negara berkembang seperti Indonesia. Fintech menawarkan harapan baru dalam kemudahan berbagai jenis transaksi keuangan di berbagai sektor

Menurut Bank Indonesia, terdapat 4 jenis Financial Technology, yakni :

### 1. *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending*.

*Crowdfunding* merupakan salah satu instrumen pembiayaan. *Crowdfunding* adalah mengumpulkan dana dalam skala yang kecil tetapi berasal dari jumlah masyarakat yang besar, sehingga terkumpul dana yang signifikan. Cara ini dapat digunakan sebagai alternatif mendanai industri startup yang semakin marak ataupun UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan sistem *crowdfunding* dan *peer to peer lending* ini, pengguna dimungkinkan untuk memperoleh pinjaman sejumlah uang kepada para pemberi pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam tiap penyedia jasa.

2. *Market Aggregator.*

*Market Aggregator* memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data finansial. Data ini kemudian akan diberikan kepada pengguna. Berbagai data finansial yang diberikan bertujuan agar pengguna dapat melakukan perbandingan. Perbandingan ini nantinya digunakan untuk memilih produk keuangan yang dirasa terbaik. Sisi positif dan negatif dari produk keuangan dapat terlihat lebih transparan. Contoh fintech market aggregator adalah Cekaja.

3. *Risk and Investment Management.*

Klasifikasi yang ketiga mengambil konsep sebagai financial planner dengan mode digital. Dengan klasifikasi ini pengguna akan dimudahkan dengan pemberian arahan terkait produk investasi apa yang cocok dan sesuai untuk pengguna. Pengguna akan dibantu untuk mengetahui kondisi keuangannya. Setelah itu pengguna juga akan dibantu untuk melakukan perencanaan keuangan secara digital dengan mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan pengguna untuk tidak repot-repot menyusun rencana keuangan sendiri.

4. *Payment, Settlement, and Clearing.*

Jenis fintech yang terakhir ini termasuk instrumen pembiayaan, yang memiliki tujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pembayaran via daring. Contoh dari klasifikasi keempat ini adalah e-wallet dan payment gateway seperti tcash, Gopay, dsb. Transaksi akan lebih cepat, mudah, dan praktis untuk dilakukan. Pengguna hanya perlu melakukan pembayaran melalui ponsel saja.

Beberapa regulasi telah diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, seperti contohnya regulasi Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 yang mengatur tentang Electronic Money (*E-Money*) dan peraturan paling baru No. 20/6/PBI/2018 yang mengatur lebih mendalam tentang *E-Money*. Sebagai tambahan, OJK juga mengeluarkan peraturan regulasi No. 19/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai layanan keuangan. FinTech terbagi atas 2 (dua) macam yaitu fisik dan non fisik, sebagai berikut:

1. Fisik (ATM-Debit)

Menurut Purnomo et al (2012), kartu ATM-Debit adalah instrumen pembayaran yang merupakan penggabungan antara ATM dan kartu debit, instrumen pembayaran kini tidak digolongkan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) melainkan uang elektronik (e-money)

2. Non-Fisik

a. OVO

Menurut Puspita (2019), OVO merupakan aplikasi pintar dimana memberi fasilitas rasa mudah ketika transaksi (OVO Cash) dan memberikan peluang yang kian luas dalam pengumpulan poin dalam banyaknya merchant (OVO Points).

b. Go-Pay

Go-Pay dianggap sebagai suatu administrasi yang menawarkan dompet elektronik yang disajikan oleh organisasi induknya, Go-Jek. Go-Jek memulai bisnisnya dengan menawarkan administrasi angkutan ojek (ojek) yang selanjutnya membuat perluasan jaringan bisnis melalui penawaran beragam administrasi, salah satunya adalah GoPay. Berbagai administrasi yang ditawarkan ialah Go-Shopping, GoSalon, Go-Massage, Go-Box dan lainlain (Priyono, 2017).

c. ShopeePay

Menurut Monica (2019), ShopeePay adalah fitur layanan e-money yang digunakan untuk salah satu metode pembayaran online yang disediakan di platform Shopee, offline di merchant yang bekerjasama dengan ShopeePay dan untuk menampung pengembalian dana.

d. LinkAja

Seperti yang ditunjukkan oleh Meileny, (2020), LinkAja adalah uang elektronik publik berbasis aplikasi kebanggaan Indonesia yang merupakan tulang punggung hasil PT Fintek Karya Nusantara (Finarya) yang telah terdaftar di Bank Indonesia, dan dibingkai dari jiwa energi koperasi publik 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan organisasi teknologi swasta.

e. DANA

Aplikasi DANA merupakan aplikasi utama yang memanfaatkan stage, tidak terfokus pada satu stage. DANA adalah bisnis baru Indonesia yang berpartisipasi dalam inovasi moneter yang memberikan landasan dan mampu membuat orang Indonesia menjalankan pembayaran dan penukaran non tunai dan non-kartu. DANA adalah implisit Indonesia dan didukung dari para insinyur perangkat lunak Indonesia, dengan pendukung keuangan terkemuka selayaknya PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) sebagai investor bagian terbesar, dan Ant Financial.

Evolusi fintech menurut (Arner et al., 2015) terlihat sesungguhnya pada saat berawal dari inovasi kartu kredit pada tahun 1960, kartu debit dan fasilitas yang menyediakan uang tunai seperti ATM (*automatic teller machine*). Beberapa layanan *Financial Technology* dalam perbankan menurut Prastika (2019) :

1. ATM (Automated Teller Machine)

Menurut (Kasmir, 2016) ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.

## 2. Internet Banking (Via internet/komputer)

Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari Internet Banking ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar computer/PC atau PDA. (Sujadi dan Edi Purwo Saputro, 2006).

## 3. Mobile Banking (via handphone)

Menurut Riswandi dan Budi Agus, (2005) Mobile banking adalah suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone.

## 4. SMS Banking (via SMS)

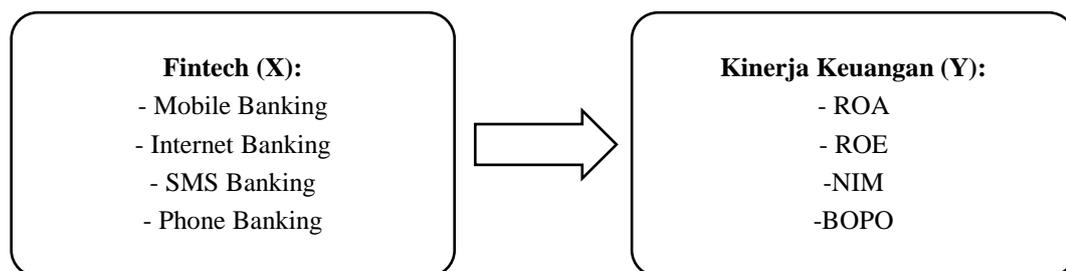
SMS Banking, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via handphone dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), dan pembelian voucher. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karna nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan SMS.

## 5. Phone Banking (via telepon)

Phone Banking, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan penulis relatif berbeda dengan penelitian sebelumnya (Ghozali, 2019). Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

## 3. METODOLOGI.

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Metode komparatif digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, yaitu suatu penelitian yang sifatnya membandingkan. Dalam penelitian ini pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) perbankan.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan. Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan 2020-2022.

### 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini 47 Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020– 2022
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.
5. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. FinTech (X)

Fintech adalah suatu inovasi baru dijasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem kuangan agar lebih efisien dan efektif (Wijaya, 2020). Indikator Layanan Fintech yang sudah digunakan perbankan yaitu (1) Internet Banking, (2) Mobile Banking, (3) SMS Banking dan (4) Phone Banking. Jika hanya menggunakan satu layanan fintech seperti sms banking diberi nilai 1, jika menggunakan dua jenis layanan fintech seperti sms banking dan mobile banking atau phone banking diberi nilai 2, sedangkan jika menggunakan tiga layanan fintech seperti sms banking, mobile banking, internet banking dan seterusnya diberi nilai 3, penambahan 4 disesuaikan dengan fasilitas fintech yang digunakan.

#### 2. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk menggunakan profitabilitas yaitu:

##### a) *Return On Asset* (ROA),

*Return On Assets* adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam total aset Ramadhan, (2021). Rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### b) *Return On Equity* (ROE),

*Return On Equity* adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha dilihat dari nilai buku investor, dan dalam banyak kasus digunakan untuk melihat setidaknya dua organisasi dalam industri yang sama. ROE tinggi sering mencerminkan pengakuan organisasi terhadap spekulasi yang bijaksana membuka pintu dan biaya yang berhasil para eksekutif Ramadhan, (2021). Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### c) *Net Interest Margin* (NIM),

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan proporsi yang diterapkan dalam pengukuran kapasitas Manajemen Bank untuk menangani sumber daya pengadaannya untuk menciptakan pembayaran pendapatan bersih. Semakin menonjol proporsi ini, semakin tinggi pembayaran premi untuk pengadaan sumber daya yang diawasi oleh bank, akibatnya memberdayakan bank dalam kondisi yang semakin kecil Ramadhan, (2021). Rumus NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- d) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
BOPO adalah pemeriksaan antara biaya kerja dan gaji kerja. Proporsi beban kerja diterapkan dalam melakukan pengukuran tingkat produktivitas dan kapasitas bank dalam menjalankan kegiatannya Ramadhon, (2021). BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

##### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sample. Proses pemilihan sample dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.	47
Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2020 – 2022	(4)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.	(0)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.	(3)
<b>Sampel Perusahaan</b>	<b>38</b>
<b>Jumlah Observasi (38 Perusahaan x 3 Tahun)</b>	<b>114</b>

Sumber: data diolah sendiri, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020–2022 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut – turut berjumlah 2 dan perusahaan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech tahun 2020-2022 berjumlah 0. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022 berjumlah 3. Perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 38 perusahaan selama tiga tahun penelitian. Maka jumlah observasi sebanyak 114 sampel.

##### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melaui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	114	.248	9.765	3.47115	2.248164
Financial Tecnology	114	2	4	3.68	.645
Valid N (listwise)	114				

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Berdasarkan hasil uji statitik deskriptif diatas, menunjukan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 114 sampel. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukan nilai minimal sebesar 0,248 pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021, dan nilai maksimal sebesar 9,7645 pada perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2020. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 3,471 dengan standar devisiasi sebesar 2,248. Sedangkan variabel *Financial Technology* (X) menunjukan bahwa nilai minimal sebesar 2 pada perusahaan PT Bank Raya

Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai maksimal sebesar 4 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022. Nilai rata – rata dalam variabel ini berjumlah 3,68 dengan standar deviasi sebesar 0,645.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan cenderung meningkat bila dilihat dari nilai rata – rata yaitu sebesar 3,471 (34,71%). Semua variabel penelitian menunjukkan simpangan yang cukup baik. Hal ini di karenakan bahwa nilai standar deviasi semua variabel lebih kecil dari nilai rata – ratanya.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.84368388
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

##### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Tecnology	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.321	1.851896	1.626

a. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

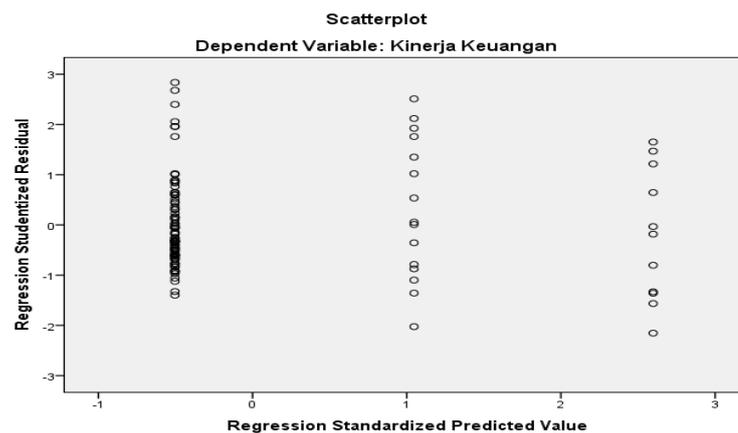
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,629 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 114 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 1, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1.676 du sebesar 1.712. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $dw < 4-du$  yang artinya nilai dw (1,626) lebih kecil dari nilai 4-du (2,288). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Financial Technology (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

Tabel 4.5 Uji Regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.804	1.008		10.718	.000
1 Financial Tecnology	1.995	.270	-.572	-7.385	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari hasil analisis pengolahan SPSS di atas didapat nilai dari  $a = 10,804$  dan nilai dari  $b = 1,995$ . Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,804 + 1,995X$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a.  $= 10,804$  : artinya jika *Financial Technology* bernilai nol (0), maka Kinerja Keuangan bernilai 10,804.
- b.  $= 1,995$  : artinya jika *Financial Technology* meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,995 satuan

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (*Adj,  $R^2$* ). (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.321	1.851896	1.626

a. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,572. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,27. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,321 atau sebesar 32,1%, yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 32,1%, sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

##### 4.4.2 Uji Kelayakan Model ( $F$ )

Uji kelayakan model ( Uji F-test ) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model ( $F$ )

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187.023	1	187.023	54.533	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	384.106	112	3.430		
Total	571.129	113			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Fhitung sebesar 54,533 sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: 1 Df: 114-1-1 = 112, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,920 artinya Fhitung > Ftabel (54,533 > 3,920) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,000 < 0,05), dengan demikian Ha diterima, maka model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian Jika sig < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.804	1.008		10.718	.000
Financial Tecnology	1.995	.270	-.572	-7.385	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari tabel di atas terdapat ringkasan hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan direksi (0,000), nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya signifikan. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa Ha diterima, maka Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat diberi kesimpulan bahwa Ha diterima. Fintech (*Financial Technology*) adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). Fintech memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif serta efisien. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba. Menurut PWC (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan fintech diperkirakan akan mentransformasi layanan keuangan yang digunakan secara praktis. Selama beberapa tahun kedepan, kemungkinan besar teknologi itu akan menghasilkan perubahan besar dalam bisnis aset dan manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Urba et al. (2019) di Indonesia menyimpulkan bahwa setelah usaha mikro kecil dan menengah melakukan pendanaan melalui FinTech terdapat peningkatan pendapatan dan laba bersih. Penelitian Wijaya (2020) fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan fintech pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

### 5. KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) pada perusahaan sektor perbankan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode sampling dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan sampel akhir 114. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil peneltain dan simpulan diatas, adapun beberapa keterbatasan di dalam peneltian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Karena itu penelitian ini hanya terbatas pada sampel perusahaan pada periode tersebut.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dari sektor perbankan. Karena itu penelitian ini tidak dapat digeneralisir dan diaplikasikan untuk industri selain sektor.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode regresi sederhana saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Almadany, Khairunnisa. 2012. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 12(2).
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New PostCrisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, Ro. P. (2015). *The Evolution of FINTECH : A New Post-Crisis Paradigm? Georgetown Journal of International Law*.
- Braune, E., Sahut, J. M., & Teulon, F. (2020). *Intangible capital, governance and financial performance. Technological Forecasting and Social Change, 154(January 2019)*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 10. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat. Hal.68 dan 69.
- Cantika, Renata Bela. 2019. Pengaruh Penggunaan Financial Technology Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*.
- Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5(1)*.
- Dewi, dkk. 2015. Analisa Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1)*.
- Dwilita, H., & Tambunan, S. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Akuntansi Bisnis & Publik, 10(1), 145–162*.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gracia, Felisca. 2022. Analisis Laporan Keuangan Untukmenilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Tahun 2018-2021. *Skripsi*. Universitas Agung Podomoro Jakarta.
- Hanafi, M.M dan Abdul H.. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasyim, A. Ibnu, H. La, U. dan Sujono. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return ON Asset (ROA) Bank Sultra. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO), 1(1), 9–21*.
- Helfert, A, Erich, D.B.A., 2010. *Teknik Analisis Keuangan*, Ciracas Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hery .(2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo, Jakarta, 2017.
- Hsueh L & Darnall N. 2017. Alternative and nonregulatory approaches to environmental governance. *Journal of Public Administration Research and Theory, 1-7*.
- Irfan. 2020. Analisis Determinan Return On Equity(Roe) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Sosial dan Ekonomi. Volume 1 Issue 2 Years 2020*.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kumbirai M. and Webb R. 2016. *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in So uth Africa.African Review of Economics and Finance, 2, 30- 53*.
- Lestari, Sry. 2021. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Islamic. Vol. 2 No. 2 Desember 2021*.
- Ma'ruf, Muhammad. 2021. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*.
- Meileny, F. dan T. I. W. (2020). Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal, 4(2), 1–9*.
- Monica, M. A. (2019). *Analisis hukum Islam terhadap pinjaman uang elektronik Shopee Pay Later pada ecommerce* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Islamic Banking and Finance Journal, 4(2), 113–125*.

- 
- Nafisah, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan . *Skripsi*. Jombang: STIE PGRI Dewantara.
- Narasati, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170.
- Nicoletti, B. (2017). *The Future of FinTech*. (B. Nicoletti, Ed.) (first). Rome: Palgrave Macmillan.
- Pramana, Angga Bayu. 2022. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis 11 Juni 2022*.
- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Finansial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Skripsi*. Universitas Raden Inten.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Purnomo, S. D., Serfiyani, C. Y., & Haiyani, I. (2012). *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik (Pertama)*. Transmedia Pustaka.
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2).
- Ramadhon, Adam. 2021. Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI syariah). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Ratnawati, Titis Dwi Wahyu. 2020. Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Start Up FinTech). *Skripsi*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Riswandi, Budi. 2005. *Aspek Hukum Internet Banking, Persada*, Jogjakarta.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Rohmiati, dkk. 2019. Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017. ISSN: 2302-9315. *Keunis Majalah Ilmiah*. Vol. 7. No. 1.
- Santunufi, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Padatahun 2012-2015). (U. M. Yogyakarta, Ed.) *Skripsi*.
- Sholihah, Erlinda. 2021. Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 12, No. 2, 2021*.
- Stoner. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto. (2018). “Penilaian Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*, Medan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*: IKAPI.
- Sujadi dan Edi Purwo Saputro. 2006. *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era EService*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutrisno, Bambang. 2018. Determinan Profitabilitas Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 8 (1)*.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Urba, N., Yuliani, Y., & Umrie, R. H. (2019). Pendapatan dan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Pendanaan di Financial Tegnology: Studi UMKM Kota Palembang. *Mbia*, 18(3), 114–120.
- Wahdan, A. In., Muhamad, M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 23, No. 1, Juni 2021, Hlm. 121-132.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, Ita Udi. 2020. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
-